



Struktur Mikro pada Rubrik Pemberitaan Hukum dan Kriminal di Saluran CNN Indonesia

Dina Syafatul Kulsum¹, Mariam Ulfa², Junal³

STKIP PGRI Bangkalan

dinasyafatul2539@gmail.com¹, mariamulfa@stkipgri-bkl.ac.id²,
junal@stkipgri-bkl.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2938>

First received: 11-01-2025

Final proof received: 28-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggali struktur teks yang ada di rubrik pemberitaan hukum dan kriminal di *CNNIndonesia.com* melalui pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada struktur mikro. Struktur mikro yang merujuk pada elemen-elemen terkecil dalam wacana yang mencakup detail pembentuk wacana untuk memberikan kesan yang lebih hidup kepada pembaca yang mencakup aspek-aspek seperti bentuk kalimat, koherensi antar kalimat, serta pemilihan leksikon atau kosakata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan sebagai penelitian ini berupa teks digital dari rubrik hukum dan kriminal di website *CNNIndonesia.com*. Data dikumpulkan melalui metode simak catat dan dianalisis menggunakan metode deskripsi untuk mendefinisikan elemen-elemen yang terkandung dalam struktur mikro yang ada pemberitaan hukum dan kriminal. Hasil penelitian akan menggali bagaimana elemen-elemen dari struktur mikro disajikan oleh penulis dapat mempengaruhi persepsi pembaca dalam wacana pemberitaan. Penelitian struktur mikro dalam rubrik pemberitaan hukum dan kriminal dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media pemberitaan digital khususnya *CNNIndonesia.com* mampu mengelola kata dan penyajian informasi mengenai isu pemberitaan yang dibahas, sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembaca lewat teks yang dibaca. Penelitian ini dapat membuka cara berpikir kritis pembaca melalui pilihan kata dan cara penyajian informasi yang ada dalam teks sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diterima pembaca.

Kata kunci: bentuk kalimat; koherensi; leksikon

ABSTRACT

This research aims to explain and explore the text structure in the legal and crime reporting column on *CNNIndonesia.com* through Van Dijk's critical discourse analysis approach. The main focus in this research is on the microstructure. Microstructure refers to the smallest elements in

discourse which include details forming discourse to give a more lively impression to the reader which includes aspects such as sentence form, coherence between sentences, and the choice of lexicon or vocabulary. The type of research used is qualitative research. The data used for this research is in the form of digital text from the law and crime section on the *CNNIndonesia.com* website. Data was collected using the note-taking method and analyzed using the description method to define the elements contained in the microstructure of legal and criminal reporting. The results of the research will explore how the elements of microstructure presented by the author can influence readers' perceptions in news discourse. Microstructure research in legal and criminal reporting sections can provide valuable insight into how digital news media, especially *CNNIndonesia.com*, is able to manage words and present information regarding the news issues discussed, so that it can influence readers' perceptions of the text they read. This research can open up the reader's critical thinking through word choice and the way information is presented in the text so that it influences the information the reader receives.

Keywords: sentence form; coherence; lexicon

1. PENDAHULUAN

Media massa menjadi pelopor dalam menyampaikan informasi kepada khalayak masyarakat. Media massa bermanfaat sebagai alat informasi yang saat ini diperkuat dengan adanya digitalisasi. Sebagai penggerak dalam menyampaikan berita kepada masyarakat, media massa berperan memberikan informasi yang akurat dan relevan. Informasi yang diperoleh media massa dikenal sebagai komunikasi massa. Pemberitaan yang disajikan melalui digital, umumnya diaplikasikan dalam praktik jurnalistik berupa situs berita atau portal informasi. Akses digitalisasi berita dapat memperluas jangkauan berita serta memudahkan masyarakat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Pemberitaan digital termasuk teks wacana tidak hanya menampilkan fakta, tetapi juga dapat membentuk cara pandang atau persepsi pembaca terhadap suatu isu atau peristiwa. Struktur dari wacana memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pembaca. Misal pada pemberitaan kasus hukum dan kriminal, pemilihan kata-kata yang digunakan dalam teks berita, penyampaian fakta atau opini, serta alur yang ditampilkan pada kasus atau peristiwa dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan menginterpretasikan informasi tersebut.

Salah satunya platform media digital yang diakui di Indonesia adalah *CNNIndonesia.com*. Saluran ini disiarkan pertama kalinya pada Senin, 17 Agustus 2015. Berlangsung sejak 15 Desember 2015 dalam rangka memperingati hari jadi Trans Media yang ke-14. *CNNIndonesia.com* merupakan platform media digital yang dipercaya masyarakat Indonesia dengan skor kepercayaan mencapai 69%. *CNNIndonesia.com* dapat menyajikan informasi terbaru tentang beberapa kategori dan juga rubrik. Salah satunya, kategori nasional dengan rubrik hukum dan kriminal. Dunia pemberitaan sering menjadi fokus pada kasus-kasus hukum dan kriminal. Informasi mengenai kasus hukum dan kriminal tersebar cepat melalui beberapa media sosial. Dibandingkan dengan platform

media lainnya *CNNIndonesia.com* berperan penting dalam penyajian berita terverifikasi dan berskala internasional.

Istilah "wacana" banyak dipakai dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan lain-lain. Akan tetapi, secara spesifik, pengertian, definisi, dan ruang lingkup dari istilah wacana memiliki banyak variasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ruang lingkup dan bidang ilmu yang menggunakannya. Istilah yang sering digunakan, yaitu "wacana" dan "teks". Dalam istilah bahasa Inggris, terdapat perbedaan antara *discourse* dan *text*, *Discourse* merujuk pada wacana lisan, sementara *text* berarti wacana tulis (Badara, 2012, hal.16).

Menurut J.S. Badudu wacana merupakan rentetan kalimat-kalimat yang saling berkaitan, dengan menghubungkan preposisi satu dengan preposisi lainnya, sehingga terbentuk makna yang serasi. Wacana dapat dikatakan sebagai kesatuan bahasa yang lengkap karena berada di atas kalimat dan klausa serta memiliki koherensi dan kohesi yang saling berkesinambungan sehingga mempunyai bentuk awalan dan akhiran yang nyata dan dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan (Badara.2012:16). Wacana diartikan sebagai rangkaian kalimat-kalimat yang saling terkait satu sama lain. Setiap kalimat dalam wacana tersebut menghubungkan proposisi pernyataan atau ide satu dengan yang lainnya, membentuk sebuah kesatuan yang menghasilkan makna yang konsisten dan saling mendukung

Hawthorn berpendapat bahwa wacana adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara pembicara dan pendengar, yang dilihat sebagai pertukaran informasi atau ide. Wacana ini merupakan suatu aktivitas pribadi yang bentuk dan strukturnya ditentukan oleh tujuan sosial yang ingin dicapai dalam interaksi tersebut (Widiyanto, 2019,hal.5). Wacana bukan sekadar pertukaran kata-kata, melainkan proses komunikasi yang berlangsung antara dua pihak sebagai pembaca dan pendengar. Proses Interaksi ini dipahami sebagai suatu bentuk pertukaran informasi, ide, atau pemikiran disampaikan oleh pembicara dan diterima oleh pendengar.

Sebagai contoh pada berita kriminal kasus aktor sinetron Sandy Permana yang ditemukan tewas di rumahnya pada hari Selasa pagi dengan luka tusuk. Polisi segera tiba di lokasi dan melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) untuk menyelidiki penyebab kematian. Polisi telah mengamankan barang bukti dan melanjutkan penyelidikan serta mewawancarai orang-orang terdekat korban. Contoh berita tersebut dapat memberikan komentar kritik terhadap tindakan pembunuhan yang dilakukan tersangka. Penyusunan berita yang mengandung struktur mikro lengkap, baik dari segi bentuk kalimat maupun koherensi, dapat memperlihatkan keterhubungan antar bagian berita. Ini sangat penting untuk memastikan pembaca dapat mengikuti setiap informasi, termasuk pilihan kata "tewas" yang dapat mempengaruhi perasaan pembaca dan memberikan nuansa dramatis. Sementara penyajian struktur mikro yang tidak lengkap dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan bagi pembaca.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk memeriksa atau mengkritisi sebuah tulisan ataupun ungkapan yang mencerminkan atau memperkuat kekuasaan, ideologi, ataupun ketidaksetaraan sosial. Tujuannya untuk mengungkap hubungan antara bahasa, kognisi dan juga konteks sosial yang ada dalam

masyarakat. Van Dijk memiliki peran penting dalam studi analisis wacana yang bersifat kritis. Menurut Teun Van Dijk, analisis wacana tidak hanya berfokus pada didasarkan pada analisis teks saja, tetapi juga menghubungkan dari hasil suatu praktik yang diamati (Eriyanto, 2017, hal.221). Berdasarkan pernyataan tersebut analisis wacana kritis tidak hanya berusaha mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks, melainkan juga untuk memahami hubungan praktik yang terjadi di struktur sosial yang membentuk dan mempengaruhi teks analisis wacana kritis Van Dijk tidak hanya berfokus pada teks semata tetapi juga memperhatikan pentingnya konteks dan kognisi sosial dalam menganalisis sebuah wacana. Seperti menyebarnya berita-berita, hal tersebut tidak hanya berupa teks semata, tetapi mengandung konteks dan kognisi sosial yang terjadi dimasyarakat. Adanya faktor kognisi sosial dan juga konteks tersebut sangat mempengaruhi bagaimana sebuah teks diproduksi. Untuk itu analisis wacana kritis model Teun Van Dijk ini cocok digunakan sebagai pisau bedah wacana pemberitaan.

Analisis wacana kritis Teun Van Dijk, tidak cukup melihat teks sebagai objek, tetapi juga harus memperhatikan proses produksi teks tersebut. Teks bukan sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan hasil dari suatu praktik komunikasi dan produksi yang melibatkan pemikiran, konteks sosial, dan ideologi tertentu. Van Dijk menjelaskan bahwa wacana memiliki tiga elemen bagunan yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada penelitian ini akan berfokus pada struktur teks seperti, struktur mikro dengan elemen yang dianalisis berupa, bentuk kalimat, koherensi dan leksikon. Hasil dari penelitian ini untuk menunjukkan struktur teks yang ada dalam wacana pemberitaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembaca melalui tulisan. Penelitian ini bermanfaat menganalisis teks berita, termasuk bagaimana informasi disajikan, unsur-unsur yang ditekankan, dan bagaimana opini disampaikan melalui wacana.

Teks menurut Van Dijk memiliki beberapa tingkatan yang saling mendukung (Eriyanto, 2017, hal.225). Analisis wacana kritis berusaha untuk memahami struktur teks dalam berbagai tingkatan, baik dari segi unsur yang tampak di permukaan maupun dari aspek yang lebih mendalam dan luas. Pandangan Teun Van Dijk mengklasifikasi struktur teks menjadi 3 tingkatan atau level yakni, struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Teks yang dimaksud dalam penelitian ini yakni berupa tulisan-tulisan berita yang dapat diakses melalui platform digital. Penelitian ini berfokus pada struktur mikro dengan elemen-elemen yang dianalisis berupa bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon.

Van Dijk membagi struktur mikro menjadi empat elemen, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Keempat elemen ini selalu ada dalam suatu wacana karena merupakan unsur bahasa yang melekat. Semantik berkaitan dengan makna, sintaksis berkaitan dengan susunan kalimat, stilistik berhubungan dengan gaya bahasa yang digunakan, dan retorik terkait dengan cara bahasa disampaikan atau dibawakan (Angggrianto.2022, hal.22). Struktur mikro dalam teks pemberitaan merujuk pada bagian-bagian yang kecil dari teks yang menyusun keseluruhan berita. Dalam penelitian ini struktur mikro yang relevan dengan data wacana pemberitaan hukum dan kriminal diantara bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon sebagai bedah struktur teks dari segi struktur mikro.

Bentuk kalimat merupakan aspek studi sintaksis yang berkaitan dengan cara berpikir secara logis, yakni landasan sebab-akibat (kausalitas). Bentuk kalimat berpola aktif menampilkan seseorang berperan sebagai subjek dalam pernyataan. Bentuk kalimat berstruktur pola pasif menampilkan seseorang berperan sebagai objek dari pernyataan (Eriyanto, 2017, hal.251). Koherensi adalah jaringan antara kata atau kalimat dalam teks memungkinkan dua kata yang menggambarkan fakta yang berbeda untuk dihubungkan, sehingga hubungan tersebut menjadi jelas terlihat, padu dan terikat dan saling keterhubungan (Eriyanto, 2017, hal.242). Leksikon merupakan teknik yang menandakan pemilihan dan penggunaan kata dari berbagai kemungkinan kata yang dapat digunakan seorang penulis (Eriyanto, 2017, hal.255).

Penelitian ini menarik untuk mengetahui penulisan teks dalam platform berita sering kali mempengaruhi opini bagi pembaca. Penelitian ini mengimplementasikan studi analisis wacana kritis model Teun Van Dijk agar dapat membantu mengidentifikasi struktur yang mungkin ada dalam pemberitaan hukum dan kriminal di media digital. Penelitian ini menggunakan studi analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk. Penelitian ini memfokuskan pada analisis teks yang akan membahas struktur mikro yang ada pada teks berita seperti bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon.

Beberapa studi yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh M. Ridlwan pada tahun 2018, yang menganalisis wacana Dahlan Iskan di Media Online Kompasiana.Com menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dari Van Dijk. Penelitian ini membahas bagaimana bahasa dalam wacana tersebut berhubungan dengan asumsi dan konteks sosial yang ada. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada dimensi teks serta konteks sosial yang melatarbelakangi wacana tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridlwan ditemukan bahwa adanya citra yang baik ditampilkan dalam bangunan yang terdiri di setiap elemen, seperti elemen tematik, skematik, latar, detail, maksud, dan grafis, sehingga ada beberapa kata dan frase ditonjolkan serta memberikan pengaruh pada orang lain sehingga popularitas dirinya (Dahlan Iskan) terus melejit. (2) Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Syafruddin Pohan dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2023, dengan judul yang berfokus pada analisis wacana pemberitaan mengenai kasus Rafael Trisambodo di Media *Online Kompas.com*. Dalam penelitian ini, Syafruddin mengkaji ketiga elemen penting dalam teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks. Penelitian ini dilakukan untuk menggali struktur mikro yang berupa bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon dalam teks wacana pemberitaan di rubrik hukum dan kriminal *CNNIndonesia.com*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan untuk membentuk makna dan suasana dalam sebuah wacana teks pemberitaan secara rinci melalui struktur mikro. Penelitian yang dilakukan Syafruddin Pohan ditemukan bahwa objek berita yang dikaji memenuhi semua elemen analisis wacana kritis Van Dijk. Dengan demikian penelitian ini dapat mempengaruhi persepsi pembaca melalui pilihan kata dan penyampaian yang informasi yang tersaji dalam teks wacana pemberitaan. Struktur mikro dapat memengaruhi cara pembaca memandang suatu peristiwa yang terjadi dalam kasus hukum dan kriminal. Struktur mikro berita yang efektif tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara kita berpikir dan merespons terhadap peristiwa-peristiwa hukum dan kriminal dalam sebuah teks pemberitaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran suatu fakta, fenomena maupun peristiwa dengan menyeluruh melalui rangkaian kata-kata yang sistematis. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai struktur mikro yang ada pada teks pemberitaan rubrik hukum dan kriminal yang berfokus pada struktur mikro mengenai bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon. Menurut Taylor & Bodgan 1992 (seperti dikutip dalam Citriadin, 2020) metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data atau informasi seperti, deskripsi, seperti percakapan atau tulisan, begitu juga dengan perilaku yang dapat dilihat langsung dari subjek penelitian tersebut. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan wacana-wacana teks pemberitaan di rubrik hukum dan kriminal di *CNNIndonesia.com*. Metode kualitatif juga akan membantu mendeskripsikan fenomena sosial yang muncul sebagai dampak dari pemberitaan kasus hukum dan kriminal.

Sumber primer pada penelitian ini berupa berita asli yang diterbitkan oleh *CNNIndonesia.com* terkait dengan kasus hukum atau kriminal. Ini mencakup teks lengkap yang dipublikasikan pada situs website *CNNIndonesia.com*. Sumber sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku dan artikel pendukung analisis wacana kritis Van Dijk untuk mendukung pemahaman lebih mendalam terhadap topik yang dibahas dalam pemberitaan. Data yang dipilih berupa teks wacana pada rubrik pemberitaan hukum dan kriminal kasus kejahatan seksual, pembunuhan dan penganiayaan dan juga kasus narkoba yang diunggah pada tanggal 23 Oktober sampai 23 November 2024 dipilih berdasarkan tingginya intensitas pemberitaan mengenai kasus hukum dan kriminal besar yang terjadi pada waktu tersebut.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi dilakukan pada di platform digital situs media online *CNNIndonesia.com*. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi atau data. (Citriadin, 2020, hal.81). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak yang diterapkan pada penelitian ini dengan cara membaca dan mengamati secara cermat untuk menemukan hal hal yang dibutuhkan dalam objek penelitian, seperti bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon. Teknik catat yang diterapkan dalam penelitian ini dengan cara mencatat data berupa kalimat-kalimat atau kata yang berkaitan dengan struktur mikro sebagai objek yang akan diteliti sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengingat dan menganalisis pokok yang diteliti.

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yakni metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, untuk memberikan penjelasan tentang gejala sosial yang sedang diteliti dengan menggambarkan nilai variabel berdasarkan

indikator yang diamati. Metode analisis pada wacana pemberitaan dengan struktur mikro ini bertujuan untuk menggali elemen-elemen kecil dalam teks yang membentuk makna dan dapat mengungkapkan bias atau pengaruh ideologi dalam pemberitaan khususnya pemberitaan hukum dan kriminal.

3. PEMBAHASAN

Teks menurut Van Dijk memiliki beberapa tingkatan yang saling mendukung (Eriyanto.2017, hal.225). Analisis wacana kritis berusaha untuk memahami struktur teks dalam berbagai tingkatan, baik dari segi unsur yang tampak di permukaan maupun dari aspek yang lebih mendalam dan luas.

Struktur mikro

Struktur mikro dalam teks pemberitaan merujuk pada bagian-bagian yang kecil dari teks yang menyusun keseluruhan berita. Dalam penelitian ini struktur mikro yang relevan dengan data wacana pemberitaan hukum dan kriminal diantara bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon sebagai bedah struktur teks dari segi struktur mikro.

A. Bentuk kalimat

Bentuk atau pola kalimat merupakan aspek studi sintaksis yang berkaitan dengan pola pikir secara logis, yakni prinsip sebab-akibat (kausalitas). Bentuk kalimat berstruktur aktif menampilkan seseorang menjadi subjek atau pelaku dari pernyataan. Bentuk kalimat berstruktur pasif menampilkan seseorang menjadi objek atau korban dari pernyataan (Eriyanto, 2017, hal.251). Bentuk kalimat juga termasuk elemen penting dalam sebuah isi wacana bagaimana kalimat disajikan secara aktif ataupun pasif sehingga dapat mempengaruhi pembaca. Pada teks pemberitaan wartawan menggunakan kalimat aktif untuk fokus pada tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh seseorang, dan menggunakan kalimat pasif untuk menggambarkan proses atau akibat dari tindakan tersebut.

Data 1

“S memukul korban beberapa kali hingga korban jatuh dan tidak sadarkan diri”.

Kutipan data di atas pada postingan 23 Okt 2024, pukul 08:52 WIB ditemukan bentuk kalimat aktif. Bentuk kalimat aktif digunakan pada berita ini untuk menekankan subjek melakukan suatu tindakan seperti, "S" sebagai subjek melakukan tindakan (predikat) "memukul" terhadap objek, yaitu "korban". Pada kutipan ini juga disebutkan dampak dari tindakan yang dilakukan subjek. Kutipan ini disampaikan secara eksplisit sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami isi teks serta membantu pembaca mengerti sebab akibat dari peristiwa tersebut. Pembaca juga bisa langsung memahami siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut.

Data 2

"Pelaku naik pitam saat korban mengeluarkan kata kasar, langsung menganiaya korban," ujarnya.

Kutipan data di atas pada postingan Rabu, 13 Nov 2024, pukul 14:52 WIB. Pada kalimat ini termasuk kalimat majemuk pada klausa 1 pelaku naik pitam dan di klausa ke 2 dampak dari kluusa pertama pelaku langsung menganiaya korban. Kalimat ini memiliki struktur aktif karena subjek ("Pelaku") melakukan kedua tindakan dalam kalimat (naik pitam dan menganiaya). Pembaca akan memahami bahwa kekerasan (penganiayaan) terjadi sebagai respons terhadap kata-kata kasar yang diucapkan oleh korban.

Data 3

"Saat ditangkap tersangka melakukan perlawanan dan berusaha kabur sehingga diberikan tindakan tegas dan terukur tepat di kakinya," kata Kapolrestabes Medan, Kombes Gidion Arif Setyawan, Selasa (5/11).

Kutipan kalimat di atas pada postingan Rabu, 06 Nov 202, pukul 00:50 WIB. Kalimat ini termasuk kalimat majemuk yang mana pada klausa 1 terdapat 2 predikat yang dihubungkan oleh kata "dan", sedangkan klausa ke 2 akibat dari klausa 1. Kalimat ini memiliki struktur aktif karena subjek dalam kalimat tersebut melakukan tindakan, hal ini ditampilkan agar pembaca memahami bahwa aparat kepolisian melakukan tindakan sesuai prosedur dalam menghadapi perlawanan tersangka.

Data 4

"Fadhila memborgol tangan Briptu Rian ke tangga lipat di garasi rumah".

Kutipan kalimat di atas pada postingan Rabu, 23 Okt 2024, pukul 04:50 WIB ditemukan bentuk kalimat aktif. Kalimat ini menekankan seseorang menjadi subjek dari pernyataan "Fadhila" sebagai pelaku melakukan tindakan (predikat) "memborgol" terhadap objeknya "tangan Briptu Rian". Kalimat ini tersaji secara eksplisit mudah dipahami pembaca, menegenai siapa pelaku, apa tindakan terhadap objeknya dan keterangan tempat kejadian. Pembaca dapat merasakan ketegangan kejadian yang tersampaikan oleh kalimat ini.

Data 5

"Tersangka ditangkap saat hendak belanja di salah satu pasar di Palembang".

Kutipan kalimat di atas pada postingan Jumat, 08 Nov 2024, pukul 17:41 WIB ditemukan jenis kalimat pasif. Kutipan ini menekankan objek yang dikenai tindakan. Pada kalimat ini "Tersangka" menjadi subjek yang dikenai suatu tindakan (predikat pasif) "ditangkap" saat berada dipasar pembelanjaan, tidak menyebutkan siapa yang melakukan penangkapan. Ini dapat menimbulkan kekosongan informasi bagi pembaca terkait pihak yang melakukan penangkapan.

B. Koherensi

Koherensi adalah jaringan antara kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua kata yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak terlihat saling terikat, membentuk satu kesatuan yang teratur dan terhubung (Eriyanto, 2017, hal.242). Adanya elemen koherensi pembaca pembaca dapat memahami beberapa fakta yang berbeda dalam suatu wacana. Pada teks pemberitaan koherensi berfungsi untuk menghubungkan fakta-fakta ini sehingga pembaca bisa memahami keseluruhan cerita dengan mudah. Pada teks pemberitaan banyak koherensi yang bisa dijumpai seperti kata, "dan" "akibat", "tetapi", "lalu", "karena", dan "meskipun" sehingga menimbulkan perpaduan antara wacana. Eriyanto (2017) menerangkan koherensi merupakan elemen bagaimana sebuah peristiwa dihubungkan aatau peristiwa dipandang terpisah dalam sebuah wacana. Untuk itu koherensi kondisional digunakan untuk menandai bagaimana dua peristiwa dihubungkan atau dijelaskan. Dalam koherensi kondisional kata yang dipakai biasanya berupa “yang mana”, “karena”, “maka” dsb. Terdapat juga koherensi pembeda yang ditandai bagaimana dua peristiwa atau fakta hendak dibedakan. Dalam koherensi pembeda kata yang biasa digunakan seperti, “dibandingkan”, ”namun”, “sementara” dsb.

Data 6

“Dari ketiga tersangka, Sudirman dan Yusuf telah dilakukan proses penahanan. Sementara Yandi sempat kabur dan masuk dalam daftar pencarian orang (DPO)”.

Kutipan data di atas merupakan penggalan dari berita yang diposting pada Jumat, 08 Nov 2024 17:41, pukul WIB. Koherensi pada kutipan ini berupa koherensi pembeda yang tertuju pada kata “sementara” untuk menampilkan dua informasi yang berbeda dalam satu waktu tertentu. Informasi pertama, menampilkan dari ke tiga tersangka dua orang dalam proses menahan. Informasi kedua menampilkan satu orang melarikan diri dan masuk dalam DPO. Adanya koherensi “sementara” kedua informasi ini dapat dihubungkan sehingga tampak koheren dan mudah diapahami pembaca.

Data 7

"Tanggal 7 November, orang tua korban melaporkan hal tersebut ke Polres Sigi," ujarnya. Sementara ini, kata Reja, kasus tersebut telah ditangani di Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Sigi dengan memeriksa sejumlah saksi-saksi”.

Kutipan data di atas diposting Sabtu, 09 Nov 2024, pukul 20:40 WIB. Bentuk koherensi pembeda yang digunakan berupa kata “sementara”. Koherensi ini menggambarkan informasi dipandang saling terpisah saling berhubungan. Koherensi “sementara” pada berita ini merujuk pada pembeda waktu, Dimana informasi pertama orang tua korban sudah melaporkan kejadian ke Polres sigi, disisi lain informasi kedua mengenai perkembangan kasus sudah ditangani oleh unit PPA. Dengan koherensi ini pembeda waktu pembaca dapat memahami perkembangan isu kasus dalam teks pemberitaan.

Data 8

“Polisi meringkus seorang selebgram bernama Muhammad Yogi (29) karena diduga terlibat dalam jaringan narkoba”.

Kutipan di atas diposting pada Rabu, 06 Nov 2024 pukul, 00:50 WIB. Ditemukan bentuk koherensi kondisional kausalitas berupa kata “karena” yang menghubungkan sebab akibat informasi yang dilaporkan. Pada kutipan di atas berawal dari terlibat narkoba yang menjadi sebab, yang mengakibatkan polisi harus melakukan penangkapan tersebut.

Data 9

“Pelaku yang sudah dalam keadaan emosi, langsung mencekik leher korban hingga korban meninggal dunia”.

Kutipan data di atas diposting pada Kamis, 14 Nov 2024, pukul 01:05 WIB. Data ini menampilkan koherensi kondisional berupa kata “hingga” yang dipandang sebagai hubungan sebab akibat suatu keadaan. Sebab pelaku yang emosi melakukan mencekikkan leher korban yang mengakibatkan korban tersebut meninggal dunia. Koherensi ini dapat mempermudah pembaca memahami alasan dibalik terjadinya peristiwa tersebut.

Data 10

“Gagal mengadakan rombongan H. Idi, tiba-tiba kelompok warga ini bertolak ke rumah tokoh tersebut. Akibatnya kedua belah pihak warga ini berselisih cekcok mulut hingga terjadi aksi pembacokan”.

Kutipan di atas diposting pada Senin, 18 Nov 2024, pukul 07:55 WIB. Bentuk koherensi kausalitas ditemukan pada kutipan ini yang berupa kata “akibatnya”. Ini berkaitan dengan hubungan koherensi kondisional yang berupa sebab akibat, Berawal sebab terjadinya kegagalan menghadang rombongan yang mengakibatkan kedua belah pihak perselisih dan terjadi pembacokan. Koherensi ini mempermudah pembaca dalam memahami antara tindakan dan akibatnya secara jelas dan terstruktur. Koherensi ini digunakan untuk menyatakan langsung akibat dari kejadian tersebut. Koherensi ini dapat memfokuskan perhatian pembaca pada konsekuensi yang terjadi setelah peristiwa pertama (cekcok).

C. Leksikon

Leksikon merupakan teknik yang menandakan pemilihan kata dari berbagai kemungkinan kata yang dapat digunakan seorang penulis (Eriyanto, 2017, hal.255). Leksikon digunakan untuk memilih pilihan kata yang tepat sesuai konteks wacana yang dibuat. Leksikon digunakan untuk memilih pilihan kata yang tepat sesuai konteks wacana yang dibuat. Pada teks pemberitaan. Pemilihan kata perlu menyampaikan informasi secara tepat dan jelas, tanpa menimbulkan kebingungan. Misal dalam teks pemberitaan,

kata "melakukan kekerasan" dapat digantikan dengan kata-kata lain seperti membantai, membunuh, mengeroyok, dan sebagainya

Data 11

“10 Pria di Palu Perkosa Remaja 14 Tahun, Cekoki Miras dan Narkoba”.

Kutipan di atas merupakan judul berita yang diposting pada Sabtu, 16 Nov 2024 pukul 00:29 WIB. Pada kata “cekoki” disini mengandung arti menyuapi atau memberikan sesuatu secara paksa kepada korban. Penulis menggunakan pilihan kata “cekoki” untuk menggambarkan nuansa paksaan secara negatif dengan memberikan miras dan narkoba yang dilakukan pelaku kepada korbannya. Penggunaan kata seperti "cekoki" dapat mempengaruhi pembaca untuk melihat pelaku sebagai seseorang yang tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga melakukan perbuatan yang sangat tidak bermoral. Pilihan leksikon ini juga dapat mendorong pembaca untuk merasakan empati terhadap korban atau mengutuk tindakan pelaku.

Data 12

“BNN Provinsi Bali melakukan penggerebekan narkoba di sebuah tempat karaoke di Denpasar, Bali, Selasa (22/10) malam”.

Kutipan di atas diposting pada Jumat, 01 Nov 2024, pukul 01:30 WIB.

Pada kata “penggerebekan” atau gerebek mempunyai makna mendatangi secara tiba-tiba untuk melakukan pemeriksaan dan menggeledahan. Pilihan kata yang digunakan dalam kutipan ini sesuai dengan konteks berita yang disajikan. BNN selaku pihak berwenang menjalankan tugasnya untuk menaggulangi peredaran narkoba dengan menyerbu (menggerebek) tempat rawan narkoba seperti di tempat hiburan kaoraoke. Penggunaan kata "penggerebekan" menekankan betapa penting dan mendesaknya operasi yang dilakukan oleh BNN untuk memerangi peredaran narkoba. Kata ini juga memberi kesan bahwa tempat hiburan seperti karaoke menjadi sasaran utama dalam upaya pemberantasan narkoba, serta menunjukkan bahwa tindakan ini dilakukan untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk narkoba.

Data 13

“WN Iran Penyelundup Sabu Kamufase Keramik 4,4 Kg Ditangkap di Jakarta”.

Kutipan di atas merupakan judul berita yang diposting pada Rabu, 23 Okt 2024, pukul 10:31 WIB. Pilihan kata yang digunakan pada berita ini berupa kata “kamufase” yang mempunyai arti penyamaran atau pengkelabuan terhadap sesuatu. Leksikon “kamufase” berkaitan mengenai penyelundupan narkoba sabu yang dikemas dalam bentuk keramik. Pilihan kata ini tepat sesuai dengan konteks isu berita yang dibahas. Melalui leksikon “kamufase” dapat menarik perhatian pembaca mengenai bagaimana teknik penyelundupan itu dilakukan.

Data 14

“Kemudian terjadi cekcok antara korban dengan pelaku, lantaran pelaku diejek oleh korban saat menagih utang”.

Kutipan di atas diposting pada Kamis, 14 Nov 2024, pukul 01:05 WIB. Leksikon “cekcok” pada pemberitaan ini merujuk pada aksi perselisihan atau perdebatan yang dilakukan oleh kedua pihak. Leksikon ini sesuai dengan konteks pemberitaan yang disajikan. Sebelum terjadi penganiayaan dan pembunuhan pelaku dan korban sempat melakukan perdebatan (cekcok) adu mulut. Melalui leksikon ini akan membentuk persepsi pembaca bahwa perselisihan secara verbal dapat berkembang menjadi kasus kejahatan yang berupa kekerasan.

Data 15

"Setelah diputuskan dia cerita ke ibunya, dia diperlakukan tidak senonoh dan diancam-anam videonya tersebar”.

Kutipan di atas di posting pada Kamis, 24 Okt 2024, pukul 16:41 WIB. Leksikon yang digunakan pada berita ini berupa kata “tidak senonoh” memiliki makna mengenai sesuatu yang tidak pantas atau sesuatu yang tidak sesuai norma. Dalam konteks ini pilihan leksikon yang digunakan dan dapat mempengaruhi persepsi pembaca. Leksikon “tidak senonoh” pada kutipan ini merujuk pada aksi yang tidak pantas (vurgar) yang dilakukan pelaku kepada korbannya dan juga terjadi pengancaman. Pemilihan kata "tidak senonoh" dalam berita ini menegaskan bahwa perbuatan yang dilakukan pelaku jelas melanggar norma dan etika yang ada. Kata tersebut menggambarkan bahwa tindakan itu bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga melibatkan pelanggaran terhadap nilai moral dan sosial. Penggunaan leksikon ini dapat mempengaruhi cara pandang pembaca, dengan lebih menyoroti ketidakwajaran dan kekerasan moral dalam kejadian tersebut.

4. SIMPULAN

Dalam penelitian ini menampilkan struktur teks mikro yang ada pada rubrik pemberitaan hukum dan kriminal di *CNNIndonesia.com* yang berfokus pada bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon melalui studi analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk sebagai pisau bedah. Pada struktur mikro, bentuk kalimat disajikan aktif dan pasif. Bentuk aktif ditampilkan untuk memperjelas siapa yang melakukan tindakan atau peristiwa (pelaku dari tindakan), bentuk pola kalimat aktif diekspresikan secara eksplisit. Bentuk pasif ditampilkan pada teks pemberitaan lebih menekankan kepada siapa yang dikenai tindakan atau kejadian (korban dari tindakan), meskipun bentuk pasif diekspresikan secara eksplisit tetapi juga mengandung unsur implisit. Koherensi yang ditampilkan pada rubrik pemberitaan memiliki keterjalinan atau pertalian antar kalimat yang baik, dari segi koherensi kondisional ataupun koherensi pembeda, sehingga peristiwa atau alur yang disampaikan padu dan berkesinambungan. Koherensi kondisional digunakan pada teks pemberitaan untuk menghubungkan dua

peristiwa yang saling berkaitan, sedangkan koherensi pembeda digunakan untuk membedakan membandingkan informasi yang tersaji dalam berita. Leksikon yang ditampilkan pada teks pemberitaan ini memiliki kualitas yang bagus sesuai isu konteks pemberitaan yang dibahas. Penggunaan kata (leksikon) yang digunakan mudah dipahami dan dicerna oleh khalayak masyarakat pembaca. Penggunaan leksikon yang digunakan oleh *CNNIndonesia.com* dapat memberikan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai jenis konflik yang terjadi dalam berita serta dapat membentukkan nuansa emosional bagi pembaca. Dengan penelitian struktur mikro pada rubrik pemberitaan hukum dan kriminal di *CNNIndonesia.com* dapat ditemukan elemen-elemen teks yang berupa bentuk kalimat, koherensi dan juga leksikon dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap isu-isu hukum atau peristiwa kriminal yang tersaji dalam teks. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa struktur mikro dalam rubrik pemberitaan hukum dan kriminal di *CNNIndonesia.com* memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pembaca, menguatkan nuansa emosional dan mempermudah pemahaman mengenai terhadap isu yang dibaca.

5. REFERENSI

- Anggrianto, F. (2022). Analisis wacana kritis (kajian eufemisme dan deufemisme). Suakbumi. CV jejak, anggota IKAPI.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Wacana_Kritis_Kajian_Eufemisme/Mjp9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+wacana+kritis&printsec=frontcover
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Citriadin, Y. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram. Sanabil.
- Eriyanto. (2017). *Analisis wacana pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, Er., Jonata., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami., Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Padang Sumatera Barat*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Pohan, S., Ginting, T.S., Ginting, S. R. Br. (2023). *Analisis Wacana Pemberitaan Media Online Kompas. Com Mengenai Kasus Rafael Trisambodo*. Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 23-27.
<https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/SEMAR/article/view/219/129>
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ridlwani, M. (2018). *Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Wacana Dahlan Iskan Di Media Online Kompasiana.Com*. STKIP PGRI Bangkalan.

- Setiawati, E. (2019). *Analisis wacana (konsep, teori, aplikasi)*. Malang. UB Pres.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Wacana/BXXRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+wacana+kritis+van+dijk&printsec=frontcover
- Suparman. (2020). *Struktur Wacana Berita Politik Surat Kabar Palopo Pos*. UNDAS
Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra, 16(2), 142-147
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/2185/1389>
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur penelitian kuantitatif*. Diambil pada 24 Desember 2024, dari *Repository Uin Malang*: <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Widiyanto, H. N. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Semarang. CV Pilar Nusantara.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Wacana_Kebijakan_Pendidikan_Kon/SXcqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+wacana&pg=PA2&printsec=frontcover
- Yasa, I. Y. (2021). *Teori analisis wacana kritis relevansi sastra dan pembelajarannya*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.